

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses aktif internal individu, dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam proses belajar, unsur internal individu ini melibatkan unsur kognitif, afektif, (motivasi dan minat) dan psikomotor, dalam hal ini pancaindra tempat dimana pesan dan kesan masuk ke dalam sistem kognitif. Hasil belajar berupa perubahan lingkah laku yang relatif permanen pada individu, yang ditunjukkan oleh adanya kemampuan bereaksi, dimana kemampuan bereaksi itu akan terbentuk dengan kuat jika ada pengulangan dan penguatan.

Hasil belajar menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dalam Sudjana Nana mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana Nana mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi guru dan dari sisi siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat Perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan pendapat diatas hasil belajar adalah merupakan hasil dari

suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana ia menguasai materi pelajaran, bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Hasil belajar siswa dapat meningkatkan apabila guru pintar dalam memilih gaya belajar yang sesuai dengan siswa. Karena masih banyak guru yang belum bisa menggunakan gaya belajar yang sesuai didalam proses pembelajaran. Menurut DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike (1999, hlm. 110-112) mengatakan gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek memproseskan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret).

Hasil survei awal yang dilakukan pada Sekolah Dasar kelas V SD, diketahui nilai rata-rata kelas semester I siswa cukup baik yaitu (60-69), semester II baik (70-79). KKM yang ditetapkan sekolah ini adalah 70. Penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel semester I dan II.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 9 orang siswa di kelas V SD yang diambil secara acak yaitu 4 orang siswa menyatakan belajar tidak menggunakan gaya belajar yang dominan pada diri mereka sehingga memiliki nilai kurang dari KKM, 3 orang siswa menyatakan belajar dengan tidak menggunakan gaya belajar sama sekali tetapi memiliki nilai baik. Sedangkan 2 lainnya menyatakan bahwa mereka belajar menggunakan gaya belajar pada saat ujian memiliki nilai yang cukup baik.

Gaya belajar sebagai cara belajar yang lebih disukai juga disampaikan oleh menurut Gunawan (2003, hlm. 139) yang mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Sementara menurut M. Nur Gufron (2012, hlm. 42) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Dalam hal ini gaya belajar

dapat diketahui menjadi 5 jenis, yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (bergerak), global (keseluruhan), dan analitik (memandang secara spesifik). Hal ini dapat terlihat ketika kita memperhatikan siswa saat proses belajar berlangsung, seperti siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tertarik pada materi yang menggunakan gambar-gambar, gaya belajar auditorial lebih mudah mengingat apabila bisa melihat orang yang sedang berbicara, gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh, gaya belajar global lebih memusatkan perhatian pada apa yang harus dikerjakan, sedangkan gaya belajar analitik lebih berusaha keras untuk melihat dan memahami sesuatu secara keseluruhan.

Wawancara dilakukan kepada Guru Kelas V SD. Hasil wawancara Guru mengatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran. Guru tersebut mengatakan bahwa tidak ada satu gaya belajar yang cocok untuk semua siswanya dan semua mata pelajaran. Namun guru belum pernah melakukan identifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Peneliti melanjutkan wawancara kepada empat siswa kelas V SD.

Wawancara dilakukan kepada GN, WA, LE dan FR. Ketika peneliti menanyakan cara mereka belajar sehari-hari, keempat siswa menjawab dengan beranekaragam. GN menjelaskan bahwa dirinya belajar dengan cara latihan menjawab soal. WA menjelaskan dirinya terbiasa belajar melalui membaca buku. LE menjelaskan bahwa dirinya lebih senang belajar menggambar. LE sering menghabiskan banyak waktu untuk menggambar. Sedangkan FR menjelaskan bahwa dirinya belajar matematika dengan mengerjakan soal. FR belajar Bahasa Indonesia dengan membaca kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting. Keempat siswa mampu menceritakan kebiasaan belajar mereka dengan baik, namun ketika peneliti menanyakan cara belajar yang paling mudah bagi mereka, keempatnya menjawab dengan ragu-ragu. Siswa belum mengetahui gaya belajarnya

Faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu perbedaan individu menyebabkan masing-masing individu mempunyai gaya tersendiri dalam belajar. Perbedaan gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek. Menurut Rita Dunn

dalam De Porter & Hernacki, (1999, hlm. 110) menemukan bahwa banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Faktor-faktor itu mencakup fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik latar belakang, sedangkan yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh, jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Dari pemaparan masalah-masalah di atas, peneliti hendak meneliti keterkaitan perbandingan antara 5 gaya belajar dalam memperoleh hasil belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan gaya belajar siswa
2. Siswa didalam kelas memiliki gaya belajar dan hasil belajar yang berbeda
3. Guru mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar siswa
4. Adanya pengaruh teman bermain terhadap gaya belajar siswa

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Adakah perbandingan antara 5 gaya belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam situasi apa gaya belajar visual muncul pada siswa?
- b. Dalam situasi apa gaya belajar auditorial muncul pada siswa?
- c. Dalam situasi apa gaya belajar kinestetik muncul pada siswa?
- d. Dalam situasi apa gaya belajar global muncul pada siswa?
- e. Dalam situasi apa gaya belajar analitik muncul pada siswa?
- f. Gaya belajar apa yang dominan dimiliki oleh siswa?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan antara 5 gaya belajar dalam memperoleh hasil belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pada situasi apa gaya belajar visual muncul pada siswa
2. Untuk mengetahui pada situasi apa gaya belajar auditorial muncul pada siswa
3. Untuk mengetahui pada situasi apa gaya belajar kinestetik muncul pada siswa
4. Untuk mengetahui pada situasi apa gaya belajar global muncul pada siswa
5. Untuk mengetahui pada situasi apa gaya belajar analitik muncul pada siswa
6. Untuk mengetahui gaya belajar apa yang dominan dimiliki oleh siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran, khususnya perbandingan 5 gaya belajar dalam memperoleh hasil belajar siswa di kelas V SD di Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah, maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan bagi siswa agar menerapkan gaya belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tidak hanya itu juga, hal ini juga menjadikan kehidupan siswa lebih tertata sehingga akan mudah dalam pencapaian tujuan / cita-citanya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan gaya belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat menambah insprasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung gaya belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan gaya belajar siswa.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Agar peneliti memiliki gambaran tentang perbandingan 5 gaya belajar dalam memperoleh hasil belajar siswa penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai berupa

skor. jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diambil dengan cara menilai soal lembar observasi dan dokumentasi hasil belajar.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

Gaya belajar dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan berbagai gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), kinestetik (bergerak), global (keseluruhan), dan analitik (memandang secara spesifik).